

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Potimbang, K (2014:181) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan sumber informasi dan teknologi yang semakin maju di era abad ke-21 ini, dalam rangka pembentukan kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPA memiliki keunikan dalam aspek pembelajarannya, contohnya pemahaman konsep dan mempunyai keterampilan yang tinggi.

Pembelajaran IPA menurut Cahyo, N (2013:183) Bertujuan untuk membekali peserta didik dalam pengetahuan (Pemahaman Konsep), kemampuan, dan keterampilan menggunakan IPA, kemampuan intelektual (keterampilan berpikir), kematangan emosional, dan kematangan sosial sehingga mendapatkan pemahaman lingkungan sekitar dan sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara memberi tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Sumarliyah (2018:13) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau tingkat penguasaan

pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran dan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Namun pada kenyataannya rendahnya hasil belajar siswa telah menjadi pikiran bagi peneliti dalam melakukan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Pada umumnya siswa merasa IPA merupakan pelajaran yang membosankan. Interaksi antara guru dan siswa cenderung pasif, guru sering mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Sudjana (2004:39) menyatakan bahwa faktor hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud merupakan faktor dalam diri siswa serta perubahan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas hasil belajar siswa dilihat dari ketiga aspeknya (efektif, psikomotor, dan kognitif). Aspek-aspek tersebut bisa berhasil dan hasilnya mencapai KKM bila menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan magang III di sekolah dasar, pada kelas IV SD dari 50 siswa terdapat 60% siswa yang kurang memahami pelajaran IPA. Hal ini disebabkan guru seringkali melakukan pembelajaran tanpa melibatkan keaktifan siswa dan hal tersebut menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran dan dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk menghafal, guru cenderung sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa. Kegiatan belajar tersebut tidak memberikan suasana yang memancing perhatian, daya kritis dan kegiatan siswa, sehingga cenderung jenuh dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode bentuk pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Seorang guru seharusnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu model *cooperative learning tipe jigsaw*. Menurut Istarani (2011:1), model pembelajaran merupakan seluruh rangkain penyajian materi ajar yang meliputi dari sudut pandang sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru segala fasilitas yang terkait yang dipakai secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa bentuk yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bentuk pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar.

Menurut Uno (2007:32), pembelajaran melalui model bertujuan untuk “Membantu siswa menemukan jati diri di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”. Dengan melihat kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, maka peneliti melakukan sebuah penerapan model pembelajaran yang diterapkan dikelas yaitu Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu siswa mempermudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (pendidik). Pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan pengenalan tema yang akan dibahas oleh guru.

Dalam pembelajaran ini membentuk kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk menuju pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Jigsaw direncanakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa tentang pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya menimba ilmu materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Maka diharapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat menjadikan proses pembelajaran IPA lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Saat ini telah dikembangkan berbagai bentuk media yang berupaya untuk menghasilkan suatu media yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Sekolah Dasar**”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka batasan masalah penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe

Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Sekolah Dasar.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA sekolah dasar?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA sekolah dasar?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah proses penerapan pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA sekolah dasar?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pendidikan di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan penalaran matematis pada siswa di Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya sekolah dasar

#### b. Bagi Calon Guru / Mahasiswa PGSD-S1

Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa atau Calon Guru umumnya dan peneliti khususnya dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ipa materi gaya sekolah dasar.